

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama enam bulan. ASI bermanfaat untuk menjaga ketahanan tubuh bayi karena mengandung zat anti infeksi yaitu zat immune modulator serta zat gizi yang unik seperti karbohidrat berupa laktosa, lemak yang banyak (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama berupa lactalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineral yang banyak. Manfaat menyusui bagi ibu tidak hanya dapat menjalin kasih sayang, tetapi terlebih lagi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi resiko terkena kanker payudara, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu(Supardi, 2022).

Global “The Lancet Breastfeeding Series, 2019” telah membuktikan, menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI eksklusif. Air Susu Ibu eksklusif berguna dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), stunting, menurunkan resiko obesitas dan penyakit kronis. Air Susu Ibu eksklusif memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan, baik bagi ibu maupun bagi bayi. Air Susu Ibu eksklusif secara tidak langsung dapat mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang sering

menimpa bayi seperti diare dan radang pada paru serta mempercepat pemulihan saat sakit(Noviyana , 2022).

Faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI kepada anak mereka diantaranya; ibu memiliki pekerjaan diluar rumah yang mengharuskan anak ditinggal pada suami atau pengasuh, kurangnya pengetahuan ibu akan manfaat ASI, banyaknya peredaran susu formula yang dianggap praktis menggantikan ASI. Selain itu kendala ibu dalam menyusui ada dua faktor, pertama faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, kedua faktor eksternal yaitu kurangnya ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga ibu berfikir perlu tambah susu formula, kurang mengertinya ibu tentang kolostrum dan banyak ibu yang masih beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik(Fikawati dkk, 2009).

Masalah yang bisa dihadapi oleh seorang ibu jika tidak menyusui diantaranya resiko untuk mengalami perdarahan post partum lebih tinggi, resiko terkena kanker payudara, terjadinya mastitis dan bendungan ASI serta komplikasi lainnya(Fikawati dkk, 2009).

Salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui hisapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Pijat oksitosin adalah pemijatan

pada tulang belakang yang dimulai pada tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas, dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk merangsang reflek oksitosin atau reflex let down, selain itu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya(Hidayat dkk, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julizar & Fonna tahun 2021 tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ida Iriani, S.Si.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas(Supardi, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari et.al tahun 2022 mengenai Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah menunjukkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI(Sari , 2022).

Data cakupan ASI menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, hanya 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif(Tuasikal dkk, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2018), secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018 (Risksdas, 2018). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri angka cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 77,02 % (Dinkes NTT, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Tilir Kabupaten Manggarai Timur, peneliti melakukan wawancara pada 5 ibu menyusui dan didapatkan bahwa 4 ibu menyusui mengalami masalah pengeluaran ASI belum lancar. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tilir Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2023 ?”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “**Bagaimana Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tilir Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2023? ”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun tujuan penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin pada ibu nifas
- b. Mengetahui produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin pada ibu nifas
- c. Analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk Institusi Pendidikan

Salah satu bahan informasi guna menambah referensi kajian pustaka

- b. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan untuk pengembangan ilmu kebidanan terutama dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan serta mengurangi risiko komplikasi ibu selama masa nifas dengan cara melakukan pijat oksitosin.

2. Manfaat praktis

a. Untuk masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu

b. Untuk tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi dan peningkatan pengetahuan bagi ibu nifas tentang pijat oksitosin